

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis terhadap laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. adalah di bawah ini.

- ❖ Berdasarkan analisis rasio likuiditas, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. tidak dalam kondisi likuid. Hal ini dapat dilihat dari modal kerja bersih (*net working capital*) pada tahun 2002 yang bernilai positif mengalami penurunan pada tahun berikutnya menjadi bernilai negatif dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2006, pada tahun 2007 terjadi peningkatan namun nilainya masih negatif. Rasio lancar (*current ratio*) berada di bawah standar 200% dan setiap tahunnya terus mengalami penurunan, kecuali pada tahun 2007 terjadi peningkatan. Rasio cepat (*quick or acid test ratio*) pada tahun 2002 berada di atas standar 100%, akan tetapi mengalami penurunan di tahun berikutnya sehingga berada di bawah standar dan terus mengalami penurunan. Namun terjadi peningkatan di tahun 2007 walau masih di bawah standar 100%. Rasio kas (*cash ratio*) cenderung mengalami penurunan akan tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2006 dan tahun 2007, akan tetapi masih di bawah standar 100%.

Hal di atas menunjukkan buruknya kinerja perusahaan dilihat dari sisi analisis rasio likuiditas, karena berada di bawah standar dan cenderung mengalami penurunan. Jadi dapat disimpulkan bahwa keadaan perusahaan dilihat dari analisis rasio likuiditas tidak dalam kondisi likuid.

- ❖ Berdasarkan analisis rasio aktivitas, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. dapat dikatakan efektif dan efisien dalam menjalankan operasinya.

Perputaran piutang (*receivable turnover*) dari tahun 2002 hingga tahun 2007 terus mengalami peningkatan. Hal ini diikuti oleh rata-rata umur piutang (*average age of receivable*) yang semakin pendek, sehingga pengembalian modal menjadi lebih cepat.

Perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) dan perputaran total aktiva (*total asset turnover*) pada tahun 2002 hingga tahun 2007 terus mengalami peningkatan akan tetapi masih di bawah 1.

Hal di atas mengindikasikan bahwa perusahaan semakin baik dalam menjalankan aktivitasnya dan semakin efektif dan efisienya kegiatan operasi perusahaan.

- ❖ Berdasarkan analisis rasio solvabilitas, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. dinyatakan kurang solvabel.

Rasio hutang (*debt ratio*) berada di atas standar 50%, dan terus mengalami penurunan. Pada tahun 2007 nilainya berada di bawah standar, hal ini mengindikasikan adanya perbaikan kinerja perusahaan.

Time interest earned ratio dari tahun 2002 hingga tahun 2007 terus mengalami peningkatan, artinya perusahaan dapat memenuhi kewajiban beban bunga tahunannya. *Total debt to equity ratio* tiap tahunnya terus mengalami penurunan, namun masih berada di atas standar 100%, artinya bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri.

- ❖ Berdasarkan analisis rasio profitabilitas, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. kondisi perusahaan kurang baik, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio profitabilitas yang cenderung mengalami penurunan dari tahun 2002 hingga tahun 2005, akan tetapi terjadi peningkatan pada tahun 2006 dan tahun 2007.

Profit margin pada tahun 2002 hingga tahun 2005 cenderung menurun dan mengalami peningkatan di tahun 2006 dan tahun 2007. *Net operating margin* dapat dikatakan baik karena cenderung mengalami peningkatan, walaupun terjadi penurunan pada tahun 2004 dan tahun 2005.

Return on total asset pada tahun 2002 hingga tahun 2004 mengalami penurunan akan tetapi ada perbaikan di tahun 2005 hingga tahun 2007.

Return on equity dinilai kurang baik, walaupun terjadi peningkatan pada

tahun 2004 dan tahun 2006, tetapi tidak sebanding dengan penurunan yang terjadi di tahun 2003, tahun 2005 dan tahun 2007.

- ❖ Dari hasil analisis tahun 2002 hingga tahun 2007, kondisi keuangan perusahaan yang paling baik adalah pada tahun 2007, karena rasio-rasionya cenderung mengalami peningkatan. Akan tetapi untuk analisis rasio likuiditas tahun 2002 adalah tahun dengan kondisi keuangan paling baik, karena berada di atas standar.
- ❖ Setelah ditinjau dari segi likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. dari tahun 2002 hingga tahun 2006 kurang baik karena cenderung mengalami penurunan. Sedangkan secara umum, pada tahun 2007 kinerja keuangan dinilai baik.
- ❖ Penurunan kinerja PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. tidak terlepas dari faktor eksternal. Faktor penyebab yang paling berpengaruh ialah persaingan yang semakin ketat. Semenjak ditetapkannya Undang-undang Nomor 36 tahun 1999 tentang Penghapusan Monopoli Penyelenggaraan Telekomunikasi, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. tidak lagi memonopoli telekomunikasi Indonesia dan semakin banyak perusahaan yang muncul dan bergerak di bidang jasa teknologi-informasi terutama

telekomunikasi. Hal ini menyebabkan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. harus rela “berbagi porsi” dengan perusahaan lain.

5.2 **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada pihak manajemen PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. adalah sebagai berikut ini.

- ❖ Meningkatkan posisi likuiditasnya sehingga perusahaan dapat menjamin kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.
- ❖ Mempertahankan posisi aktivitasnya sehingga perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasinya secara efektif dan efisien.
- ❖ Meningkatkan posisi solvabilitasnya sehingga perusahaan dapat membayar hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek.
- ❖ Meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan terhadap konsumen, sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi dan konsumen puas terhadap pelayanan yang diberikan. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

- ❖ Melakukan inovasi-inovasi yang lebih baik, karena inovasi merupakan cara bersaing yang efektif.